PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) *DAN NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS

(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARI'AH DI INDONESIA 2015-2019)

Tri Nurindahyanti Yulian, Rokhmah Agus C,
Siti Andriyani
Program Studi Akuntansi STIE Muhammadiyah Cilacap
iin_yulian@stiemuhcilacap.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the Capital Adequacy Ratio (CAR) Financing To Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF) Against Profitability at Islamic Commercial Banks in Indonesia.

The research period is 5 years, starting from 2015 to 2019. The sample selection technique uses the purposive sampling method, the type of data used is secondary data and the total sample used in this study is 7 Islamic commercial banks, the analysis method is to test the dependent variable and the independent variable used is multiple linear regression.

The results of this study indicate that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) has no effect on Return On Assets (ROA) and Non-Performing Financing (NPF) has no effect on Return On Assets (ROA) in Islamic Commercial Banks in Indonesia. 2015-2019.

***Key words: Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) *Dan Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA).**

I. PENDAHULUAN

Perbankan syariah saat ini adalah bisnis yang tumbuh sangat pesat. Hampir seluruh bank konvensional membuka layanan berbasis syariah. (Ikatan Bankir Indonesia, 2014). Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat berkembangnya industri perbankan syariah di Indonesia, diantaranya adalah permodalan (dana) yang relatif kecil dan terbatas.

Eksistensi perbankan syariah jelas memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi berwawasan syariah terutama dalam memberikan solusi bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah serta menjadi inti kekuatan ekonomi yang berbasis kerakyatan dan sebagai penyangga utama sistem perekonomian nasional.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dalam mengelola aset yang berasal dari simpanan nasabah atau tingkat pengembalian aset. Jika *Return On Asset* (ROA) semakin besar, maka semakin baik kinerja bank yang dihasilkan. Berikut rasio keuangan bank yang biasa digunakan dalam menilai suatu profitabilitas bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) *Dan Non Performing Financing* (NPF).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan bank dapat mempertahankan seluruh aktiva bank yang dimiliki atau rasio kecukupan modal. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2014:46).

Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio pembiayaan terhadap pihak ketiga. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga memengaruhi laba yang didapat (Riyadi dan Yulianto, 2014:469).

Pada tabel berikut menunjukkan pergerakan hasil rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) di setiap tahunnya periode 2015-2019.

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

Variabel (%)	2016	2017	2018	2019
CAR	21,73	20,81	19,33	20,33
FDR	114,40	111,12	111,67	111,52
NPF	2,464	2,024	2,535	2,696

Sumber: OJK, 2020 (diolah)

II.TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Profitabilitas

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dalam mengelola aset yang berasal dari simpanan nasabah atau tingkat pengembalian aset. Jika *Return On Asset* (ROA) semakin besar, maka semakin baik kinerja bank yang dihasilkan.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Hasibuan (2009:58) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah salah satu cara untuk menghitung modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan bank dapat mempertahankan seluruh aktiva bank yang dimiliki atau rasio kecukupan modal. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2014:46).

3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio pembiayaan terhadap pihak ketiga. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga memengaruhi laba yang didapat (Riyadi dan Yulianto, 2014:469).

4. *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Siamat (2005:175) *Non Performing Financing* (NPF) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor

internal yaitu adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian diluar kemampuan kendali kreditur.

B. Kerangka Penelitian

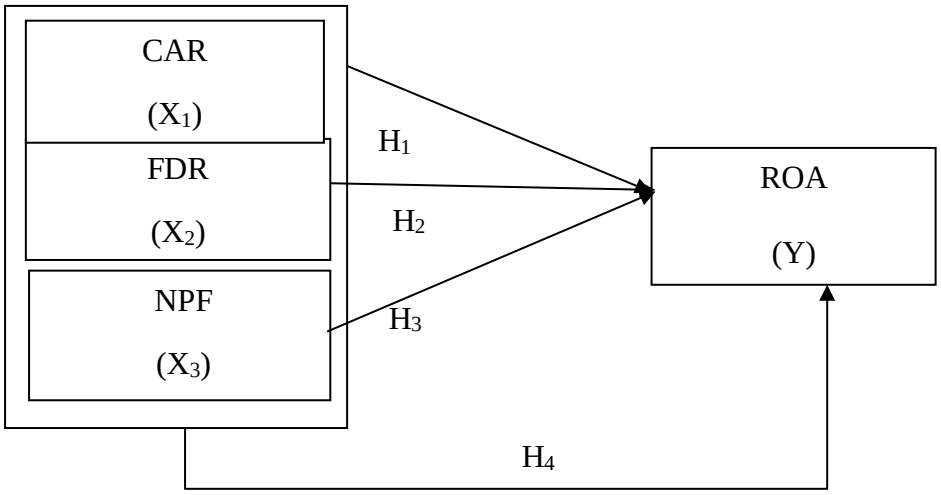

Gambar 1. Kerangka Penelitian

C. Hipotesis

H_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA).

H_2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA).

H_3 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA).

H_4 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

III.METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) *Dan Non Performing Financing* (NPF).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan menyampaikan laporan keuangannya di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling.* Teknik ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2015-2019.
2. Bank Umum Syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan triwulan selama periode pengamatan yaitu tahun 2015-2019.
3. Bank Umum Syariah memiliki kelengkapan informasi terkait yang dibutuhkan dengan indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA).
4. Bank Umum Syariah yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Data sekunder, data yang diambil dari sumber yang telah ada. Data ini berupa laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh masing-masing Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada website www.ojk.go.id.
2. Penelitian kepustakaan, penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan mengumpulkan dan menganalisis data-data dari literatur berupa buku, jurnal, artikel yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), sedangkan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) *Dan Non Performing Financing* (NPF).

E. Definisi Operasional

1. Variabel dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas dengan rasio *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba Sebelum Pajak}}{\textbf{Total Assets}} \textbf{ X 100\%}$$

2. Variabel Independen

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR), seperti rumus di bawah:

$$\textbf{CAR} = \frac{\textbf{Modal}}{\textbf{ATMR}} \textbf{ X 100\%}$$

b. *Financial to Deposite Ratio* (FDR)

Financial to Deposite Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) (Suryani, 2012:158).

Data *Financial to Deposite Ratio* (FDR) telah ada pada laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah

$$\textbf{FDR} = \frac{\textbf{Total Pembiayaan}}{\textbf{Total Dana Pihak Ketiga}} \textbf{ X 100\%}$$

c. *Non Perfoming Financial* (NPF)

Non Perfoming Financial (NPF) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank terhadap total pembiayaan yang dimiliki. Data *Non Perfoming Financial* (NPF) telah ada pada laporan keuangan masing-masing masing-masing Bank Umum Syariah.

$$\textbf{NPF} = \frac{\textbf{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\textbf{Total Pembiayaan}} \textbf{ X 100\%}$$

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

   Ghazali, (2011:19) menjelaskan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).
2. Uji asumsi klasik
   1) Uji Normalitas

      Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

      H_a: data residual berdistribusi normal

      H_0: data residual tidak berdistribusi normal

      (Ghazali, 2011:164)

      Jika data memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5 % maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, sehingga data dikatakan berdistribusi normal.
   2) Uji Multikolinearitas

      Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Regresi bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 (Ghozali, 2011:105).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji Glejser dengan ketentuan :
Jika nilai signifikan > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
Jika nilai signifikan < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011:110). Autokorelasi dapat dideteksi dengan nilai *Durbin-Watson*.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e}$$

Keterangan :
α = Konstanta
b_1 b_2 b_3 = koefisien regresi
X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
X_2 = *Financing on Deposit Report* (FDR)
X_3 = *Non Perfoming Financing* (NPF)
Y = Profitabilitas (ROA)
e = *Error Term*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi *Adjusted R-Square* (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Pada penelitian ini uji koefisien determinasi menggunakan *Adjusted R-Square* (R^2)

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2011:98). Langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1) Kriteria signifikan
Tingkat signifikansi α yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,05 dan tingkat keyakinan atau kepercayaan 95%. Dikatakan signifikan apabila nilai $\alpha \leq 0,05$.

2) Dasar pengambilan keputusan
Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
Jika nilai signifikan > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

5. Uji Simultan (Uji F)

Ada dua cara yang bisa dilakukan untuk uji F dengan cara sebagai berikut :

a. Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau membandingkan nilai probabilitas hasil output Anova.
   1) Jika nilai sig. < 0.005 maka hipotesis diterima, artinya secara simultan berpengaruh.
   2) Jika nilai sig. > 0.005 maka hipotesis ditolak, artinya secara simultan tidak berpengaruh.

b. Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel.
   1) Jika nilai F hitung. > F tabel maka hipotesis diterima, artinya secara simultan berpengaruh.
   3) Jika nilai F hitung. < F tabel maka hipotesis ditolak, artinya secara simultan tidak berpengaruh.

IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangannya di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015-2019. Populasi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) berjumlah 12 (dua belas) bank. Pengambilan sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling.* Teknik ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah:

Tabel 2. Kriteria perusahaan

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2015-2019.	12
2	Bank Umum Syariah yang tidak secara rutin mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2015-2019.	(1)
3	Bank Umum Syariah tidak memiliki kelengkapan informasi terkait yang dibutuhkan dengan indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini meliputi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA).	(4)
4	Bank Umum Syariah yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah.	(0)
Sampel Perusahaan		**7**
Tahun Pengamatan 5 tahun		5
Jumlah 7 X 5		35

Sumber: OJK 2020 (diolah)

Jumlah data yang sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 data. Berdasarkan kriteria yang yang ditentukan terdapat 7 (tujuh) Bank Umum Syariah yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Daftar Bank Umum Syariah tersebut adalah:

Tabel 3. Sampel Perusahaan

No	Nama Bank Umum syariah
1	Bank Syariah Mandiri
2	Bank BRI Syariah
3	Bank Syariah Bukopin
4	Bank BNI Syariah
5	Bank Muamalat Indonesia
6	Bank BCA Syariah
7	Bank Panin Dubai Syariah Indonesia

Sumber: OJK 2020 (diolah).

B. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 16 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	35	.101	.380	.072	.271
FDR	35	.000	.960	.189	.072
NPF	35	.000	.380	.813	.162
ROA	35	.000	.420	.046	.069
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data SPSS (diolah).

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24978178
Most Extreme Differences	Absolute	.401
	Positive	. 401
	Negative	-.258
Kolmogorov-Smirnov Z		2.369
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data SPSS (diolah)

Berdasarkan tabel 5, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 yang berarti nilai residual sudah berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.919	1.088
	FDR	.998	1.002
	NPF	.918	1.089

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Data SPSS (diolah).

Berdadarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 6, terdapat nilai *Tolerance* pada masing-masing variabel (>) 0,10 dan nilai VIF pada masing-masing variabel (<) 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-.534	.597
	CAR	2.062	.068
	FDR	-.541	.593
	NPF	5.636	.060

a. Dependent Variabel: RES_2

Hasil yang ditunjukan pada tabel 7, dapat diketahui nilai signifikansi pada masing-masing variabel (>) 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas antar variabel.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716[a]	.512	.465	.16537	1,516

Sumber: Data SPSS (diolah)

Berdasarkan tabel 8, uji autokorelasi didapatkan hasil bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.516. Sedangkan pada tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 35, jumlah variabel (k) = 3 diperoleh dl sebesar (1,283) dan du sebesar (1,652). Nilai d terletak antara du < d < 4 - du (1,283 < 1,516 < 1,652). Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

D. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan maka dapat dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda yang dihitung menggunakan SPSS 16.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
1	(Constant)	-.057	-.215	.831
	CAR	.596	.923	.363
	FDR	-.070	-.254	.801
	NPF	-1.583	2.358	.025

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Data SPSS (diolah).

Berdasarkan tabel 9, dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e}$$

$$\mathbf{ROA = -0{,}057+0{,}596X_1-0{,}070X_2-1{,}583X_3}$$

E. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Adjusted R-Square* (R^2)

   Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Pada penelitian ini uji koefisien determinasi menggunakan *Adjusted R-Square* (R^2) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Adjusted R-Square* (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716[a]	.512	.465	.16537

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

Sumber: Data SPSS (diolah).

Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,465 atau 46% hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh sebesar 36% terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah dan 54% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

   Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-.215	.831
	CAR	.923	.363
	FDR	-.254	.801
	NPF	2.358	.025

a. Dependent Variabel: ROA

Berdasarkan tabel 11, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis 1 (H_1)

   Hipotesis pertama digunakan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Diperoleh **nilai signifikansi 0,363 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.** Sehingga dapat disimpulkan bahwa ***Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).**

b. Hipotesis 2 (H_2)

   Hipotesis kedua digunakan untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Diperoleh **nilai signifikansi 0,801 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_2 ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ***Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)**.

c. Hipotesis 3 (H_3)

Hipotesis ketiga digunakan untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Diperoleh **nilai signifikansi 0,025 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.** Sehingga dapat disimpulkan bahwa ***Non Performing Financing*** **(NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).**

2. Uji Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini uji F dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau membandingkan nilai probabilitas hasil *output* Anova.

4) Jika nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima, artinya secara simultan berpengaruh.
5) Jika nilai sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya secara simultan tidak berpengaruh.

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.890	3	.297	10.843	.000[a]
	Residual	.848	31	.027		
	Total	1.737	34			

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variabel: ROA

Berdasarkan tabel 12, diperoleh nilai sig. sebesar 0.000, karena **nilai sig. 0.000 < 0.05**, maka berdasarkan pengambilan keputusan uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima atau dengan kata lain ***Capital Adequacy Ratio*** **(CAR),** ***Financing to Deposit Ratio*** **(FDR) dan** ***Non Performing Financing*** **(NPF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).**

F. Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Hasibuan (2009:58) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah salah satu cara untuk menghitung modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan bank dapat mempertahankan seluruh aktiva bank yang dimiliki atau rasio kecukupan modal.

Muhammad (2004:259) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan minimalisasi resiko yang ada.

Hasil pengujian yang telah dilakukan, pada uji t nilai signifikansi (**0,363 > 0,05),** Sehingga dapat disimpulkan bahwa ***Capital Adequacy Ratio*** **(CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang telah dilakukan oleh Agustiningrum (2013), Harun (2016), Rafsanjani (2016), Almunawaroh (2018) dan Pravasanti (2018) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi penyaluran pembiayaan bagi hasil kepada nasabah maka profitabilitas *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan akan rendah.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Karena dengan tingginya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank Syariah (Rifai, 2007:389).

Muhammad (2004:259) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan minimalisasi resiko yang ada.

Hasil pengujian yang telah dilakukan, pada uji t nilai signifikansi (**0,801 > 0,05)** Sehingga dapat disimpulkan bahwa ***Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang telah dilakukan oleh Suryani (2012), Kusuma (2016) dan Sistiyarini (2016) menyatakan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Rasio Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memengaruhi kenaikan atau penurunan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah menunjukkan rasio pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat. Jika nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank tersebut meningkat berarti jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat juga meningkat. Ketika jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat itu meningkat, maka bank akan lebih banyak membutuhkan dana. Sehingga hal tersebut dapat berdampak pada likuiditas bank. Ketika bank mengalami masalah likuiditas, maka ini akan dapat meningkatkan risiko pada bank syariah. Tingginya risiko tersebut akan berdampak kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Sitiyarini, 2016:40).

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh bank tidak secara langsung didapat dari besar kecilnya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah

namun, perolehannya berdasarkan *nisbah* yang belum diketahui secara pasti nilainya.

3. **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

   Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank Syariah. *Non Performing Financing* (NPF) erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank Syariah kepada nasabahnya. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai *Non Performing Financing* (NPF) tinggi, maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun (Riyadi dan Yulianto, 2014:469).

   Muhammad (2004:259) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan minimalisasi resiko yang ada.

   Hasil pengujian yang telah dilakukan, pada uji t nilai signifikansi (**0,025 < 0,05)** Sehingga dapat disimpulkan bahwa ***Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).**

   Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang telah dilakukan oleh Lindasari (2015), Wibisono dan Wahyuni (2016), Hardian (2017) dan penelitian Almunawaroh dan Marlina (2018) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

   Non Performing Financing (NPF) yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk kualitas pinjaman bank yang menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank (Wibisono, 2016:44).

4. **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA).**

   Menurut Hasibuan (2009:58) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah salah satu cara untuk menghitung modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan bank dapat mempertahankan seluruh aktiva bank yang dimiliki atau rasio kecukupan modal.

   Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Karena dengan tingginya *Financing*

to Deposit Ratio (FDR) maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank Syariah (Rifai, 2007:389).

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank Syariah. *Non Performing Financing* (NPF) erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank Syariah kepada nasabahnya. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai *Non Performing Financing* (NPF) tinggi, maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun (Riyadi dan Yulianto, 2014:469).

Muhammad (2004:259) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan minimalisasi resiko yang ada.

Hasil pengujian yang telah dilakukan, pada uji F, **nilai sig. 0.000 < 0.05**, maka berdasarkan pengambilan keputusan uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima atau dengan kata lain ***Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).**

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) **tidak berpengaruh** terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2015-2019.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) **tidak berpengaruh** terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2015-2019.
3. *Non Performing Financing* (NPF) **berpengaruh** terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2015-2019.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) **secara bersama-sama berpengaruh** terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2015-2019.

B. Saran

1. Bank Umum Syari'ah sebaiknya memperhitungkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam kecukupan modal terutama dalam mempertahankan aset bank, untuk meminimalkan resiko yang ada.
2. Bank Umum Syari'ah sebaiknya lebih memperhatikan efektifitas rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) karena tingginya rasio tersebut tidak hanya kemungkinan profitnya tinggi, akan tetapi kemungkinan pembiayaan bermasalahnya juga semakin besar.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen lain yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

[1]. Almunawaroh, Medina dan Marliana, Rina. (2018). "Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Universitas Siliwangi*. Volume.2 Nomor 1. Hal 1-17.

[2]. Bank Indonesia. (2016). *Sekilas Perbankan Syariah di Indonesia*. Http://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx. Akses Tanggal 20 Juni 2020.

[3]. Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang. Badan penerbit UNDIP

[4]. Hardian, Nur Alfi. (2017). "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Serta Tingkat *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

[5]. Ikatan Bankir Indonesia.(2016). *Strategi Manajemen Resiko*. Edisi Pertama. Gramedia – Jakarta.

[6]. Indriastuti, Maya, Ifada Luluk M.(2015). "Analisis Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah". *CBMA*.Volume 2 Nomer 1. ISSN: 2302-979.

[7]. Kasmir, 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

[8]. Lindasari, Melati. (2014). "Analisis Pengaruh Variabel Spesifik Bank terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2010 – 2013)".*Skripsi*.Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

[9]. Muhammad. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah.*Yogyakarta: UII Press). 2004.

[10]. Riyadi, Slamet, dan Yulianto , Agung. (2014). "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Accounting Analysis Journal*.Volume 3 Nomor 4, hal 466-474. ISSN 2252-6765.

[11]. Sistiyarini, Evi dan Eko, Sudjarno Supriyono. (2016) ."Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia".*Jurnal Geo Ekonomi*. Volume 13 Nomor 01, hal 30-45. ISSN (Print): 2086-1117.

[12]. Suryani. (2012). "Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010)". *Ekonomica*.Volume II Nomor 2, hal 153-174.

[13]. Wibisono, Muhammad Yusuf dan Salamah, Wahyuni. (2016). "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM". *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.*

[14]. Wibowo, Edhi Satrio dan Muhammad Syaichu. 2013. Analisis Pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Diponegoro Journal of Manajemen, No 2, Vol. 2, 1-10.

[15]. Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan, Edisi Kelima, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.